

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab suci ini tidak hanya menjadi sumber hukum dan tuntunan spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an atau tahfidz menjadi salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Kegiatan ini telah menjadi tradisi yang terus dilestarikan dari generasi ke generasi oleh umat Islam, khususnya di lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya

‘Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.’”

(HR. Bukhari).

Dari hadist diatas bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya mendapatkan pahala, tetapi juga orang terbaik diantara umat islam.

1. Pahala yang berlipat ganda

Menghafal Al-Qur'an juga menjanjikan pahala yang sangat besar.

Dari Abu Umamah Al-Bahili, Rasulullah SAW bersabda:

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sebagai syafa’at bagi para penghafalnya.” [HR. Muslim, no. 804]. Hal ini menandakan bahwa para penghafal Al-Qur’an akan dijaga dan dilindungi oleh Al-Qur’an di hari kiamat.

2. Menjadi Penjaga Al-Qur’an

Orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kedudukan mulia. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-As, Rasulullah SAW bersabda: “Pada hari kiamat, akan dikatakan kepada ,penghafal Al-Qur’an:

‘Bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya di dunia, karena kedudukanmu di surga adalah di tempat ayat-ayat terakhir yang kamu baca.’” (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap penghafal Al-Qur’an akan mendapat tempat yang tinggi di surga berdasarkan seberapa banyak ayat yang mereka hafal.

3. Manfaat Menghafal Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari

Menghafal Al-Qur’an bukan hanya sekadar amalan ibadah, tetapi juga memiliki berbagai manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

Menghafal Al-Qur’an dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Dengan memahami dan menghayati pesan-pesan dalam Al-Qur’an, seseorang akan lebih berpihak kepada ketaatan kepada Allah dan menjauhi dosa-dosa.

4. Membantu Mengatasi Masalah Hidup

Ayat-ayat Al-Qur'an berisi petunjuk dan nasihat yang dapat membantu seseorang menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam hidup. Misalnya, keinginan untuk bersabar dalam kesulitan atau bersyukur dalam keadaan baik.

5. Membangun Akhlak yang Baik

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya tentang lafaz, tetapi juga tentang memahami akhlak yang diajarkan di dalamnya. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan diterima oleh masyarakat. (Al-Dausary, 2020)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia. Salah satu pesantren yang mengedepankan program tahfidz Al-Qur'an adalah Muhammadiyah Boarding School (MBS) Watukebo. Pondok pesantren ini menetapkan program hafalan minimal satu juz sebagai salah satu syarat kelulusan santri. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya pembinaan hafalan Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan mereka.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di MBS Watukebo, peran pendidik sangat krusial. Pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan hafalan, tetapi juga harus mampu menyusun strategi yang efektif dan sesuai dengan kondisi santri. Strategi-strategi ini mencakup metode talaqqi (menyetorkan hafalan secara langsung), muraja'ah (pengulangan hafalan), halaqah (kelompok belajar), dan

pemberian reward sebagai motivasi tambahan. Pemilihan strategi ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan, kondisi psikologis, dan semangat belajar santri. Namun demikian, dalam prosesnya, tidak semua santri mampu mencapai target hafalan secara merata. Tingkat hafalan santri sangat bervariasi, mulai dari santri yang baru mulai menghafal, santri yang memiliki hafalan sedang, hingga santri yang sudah mahir dan lancar dalam menyetorkan hafalan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan daya ingat, kedisiplinan, lingkungan belajar, dan motivasi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh pendidik harus bersifat adaptif dan memperhatikan kebutuhan individual santri. (Salim Said Daulay, 2023)

Selain strategi teknis, aspek motivasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. Pemberian penghargaan kepada santri yang berhasil menyelesaikan target hafalan menjadi salah satu bentuk dorongan psikologis yang efektif. Begitu pula, kehadiran pendidik yang mampu membangun relasi yang baik dengan santri berperan besar dalam menjaga semangat belajar mereka. Pendidik diharapkan menjadi figur inspiratif yang dapat membimbing santri bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan emosional. Meskipun program tahfidz telah berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Santri terkadang mengalami kebosanan, kelelahan, kesulitan dalam memahami makna ayat, hingga rendahnya daya konsentrasi akibat jadwal kegiatan yang padat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan santri agar mereka tetap termotivasi dan mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik serta santri di MBS Watukebo, ditemukan bahwa tingkat keberhasilan hafalan sangat bergantung pada konsistensi strategi yang diterapkan oleh pendidik, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Santri yang mengikuti program hafalan secara terstruktur dan mendapat bimbingan yang intensif cenderung memiliki tingkat hafalan yang lebih baik dibandingkan santri yang belajar secara mandiri tanpa arahan yang jelas. (Agustina et al., 2020)

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, peneliti merasa perlu mengangkat topik tentang strategi pendidik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Muhammadiyah Boarding School Watukebo. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif dalam program tahfidz, tantangan yang dihadapi oleh pendidik maupun santri, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki program serupa, agar proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Kegiatan tahfidz di Muhammadiyah Boarding School Watukebo juga diperkuat dengan berbagai program pendukung, seperti ujian hafalan berkala, penggunaan buku monitoring hafalan, serta pembinaan intensif melalui muraja'ah bersama. Selain itu, santri diberi kebebasan untuk memilih waktu menghafal yang sesuai, seperti setelah salat Subuh, sebelum tidur, atau di waktu-waktu luang lainnya. Kegiatan ini membantu membentuk rutinitas positif dalam kehidupan santri yang pada akhirnya mendukung pencapaian target hafalan mereka.

Selain itu, kualitas hafalan santri juga sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan mereka. Berdasarkan pengamatan di MBS Watukebo, santri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat hafalan, yaitu tingkat rendah (masih kesulitan dan butuh banyak bimbingan), sedang (sudah memiliki hafalan yang stabil namun perlu penguatan), dan tinggi (mampu menghafal cepat dan lancar dengan pemahaman yang baik). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hafalan sangat bergantung pada strategi pendidik, motivasi santri, dan lingkungan belajar yang mendukung. (Fathurrohman, 2022)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana strategi pendidik mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan mengkaji secara mendalam proses pembinaan hafalan di MBS Watukebo, mulai dari metode yang digunakan hingga kendala yang dihadapi. Pengamatan terhadap tingkat hafalan santri juga menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan.

Dari hasil observasi awal, terlihat bahwa santri yang memiliki hafalan tinggi cenderung aktif dalam proses muraja'ah dan setoran, serta memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti jadwal hafalan. Sebaliknya, santri dengan hafalan rendah sering mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi, kurang fokus, dan kurangnya motivasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, pendidik berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam setiap tahap pembelajaran hafalan. Tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah berlangsung selama berabad-abad perlu terus diperkuat dan dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan kondisi zaman. Dalam hal ini, MBS Watukebo telah mencoba merancang pola pembinaan

yang tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan, pemahaman, dan pembentukan karakter Islami. Strategi-strategi inovatif yang dilakukan diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren lainnya. (Mutia et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema “Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri di Muhammadiyah Boarding School Watukebo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi yang digunakan, efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan santri, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz.

Peneliti memilih judul ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi pendidik, bagaimana strategi tersebut memengaruhi tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur’an. Peneliti juga tertarik mengkaji tingkat hafalan santri dan strategi yang digunakan pendidik karena metode yang diterapkan sangat bervariasi, metode talaqqi, muraja’ah, halaqah dan reward pemberian hadiah.

Tingkat hafalan santri Muhammadiyah Boarding School Watukebo, santri mulai menghafal dari juz 30, kemudian 29,28 kemudian ke juz 1,2,3 dan seterusnya. Cara mengetahui tingkatan hafalan santri dengan informasi perolehan setoran atau hafalan mereka. Untuk pencapaian beragam biasanya bergantung pada rajin tidaknya santri untuk setoran dan mengulang atau murojaah. Dalam setaun yang harus dihafal 1 juz surah Al-Qur’an, Untuk memberikan gambaran umum tentang

tingkat hafalan santri di Muhammadiyah Boarding School watukebo tentang tingkat hafalan santri bisa dilihat dari beberapa kategori :

1. Tingkat hafalan awal (rendah)

Santri pada tingkat ini mungkin kesulitan menghafal dengan cepat dan seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat bacaan atau ayat Al- Qur'an. Mereka mungkin menghafal sedikit demi sedikit, namun masih perlu bimbingan intensif dan pengulangan yang konsisten. Biasanya santri dengan tingkat hafalan rendah memiliki perhatian atau konsentrasi yang perlu diperbaiki

2. Tingkat hafalan menengah (sedang)

Santri dengan tingkat hafalan sedang sudah lebih mampu menghafal dengan stabil dan memiliki daya ingat yang sangat baik. Mereka mungkin telah menghafal beberapa surah atau bagian dari Al- Qur'an dan dapat mengulangi dengan lancar, meski masih membutuhkan penguatan dan pengulangan rutin

3. Tingkat hafalan tinggi

Santri dengan tingkat hafalan tinggi mampu menghafalkan dengan cepat dan efisien serta memiliki daya ingat yang sangat baik dalam mengingat banyak hafalan. Mereka biasanya sudah menghafal banyak surah, bahkan mungkin seluruh Al-Qur'an atau sebagian besar dari itu. Santri pada tingkat ini sering kali sudah menguasai teknik hafalan dan memahami konteks serta makna dari ayat yang mereka hafalkan, yang mempermudah proses hafalan.

Untuk mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi, diperlukan usaha, kesabaran, disiplin dan dukungan dari pengajaran yang baik serta lingkungan yang mendukung. (Afidah & Anggraini, 2022)

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana Tingkat hafalan santri di Muhammadiyah Boarding School Watukebo?
2. Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh Pendidik dalam meningkatkan Al – Qur'an santri hafalan Al – Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Watukebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat Hafalan Al – Qur'an santri di muhammadiyah boarding school Watukebo.
2. Untuk mengetahui Strategi Pendidik dalam meningkatkan hafalan Al- Qur'an dikalangan santri di muhammadiyah boarding school watukebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa informasi ini akan memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait santri dalam menghafal Al- Qur'an,

1. Bagi Pondok

Pondok dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pemanfaatan pendidikan, guna meningkatkan kualitas hafalan santri di MBS watukebo.

2. Pendidik

Pendidik muhammadiyah boarding school Watukebo dapat memperoleh wawasan santri mengenai efektifitas hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan strategi pendidik yang lebih menarik berdasarkan hasil penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik secara teori maupun praktik.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca :

1.5.1 Hafalan AL- Qur'an

Adalah proses mengingat dan menguasai teks Hafalan Al – Qur'an secara lisan sehingga seseorang dapat membacanya tanpa melihat teks dan membaca ayat - ayat Al- Qur'an secara rutin untuk memperkuat ingatan.

1.5.2 Strategi Pendidik

Sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik dan membina dan membimbing santri Muhammadiyah Boarding School Watukebo.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Watukebo tepatnya pada santri pondok Muhammadiyah Boarding School watukebo. Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada hafalan Al-Qur'an dalam pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Watukebo.

